

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2012:2).

Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif. *Survey* merupakan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data empiris.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan kinerja auditor internal di PT Mega Finance.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2012:53) mendefinisikan pengertian dari suatu penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang kompetensi, independensi dan kinerja auditor internal di PT Mega Finance.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:55), yang dimaksud dengan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

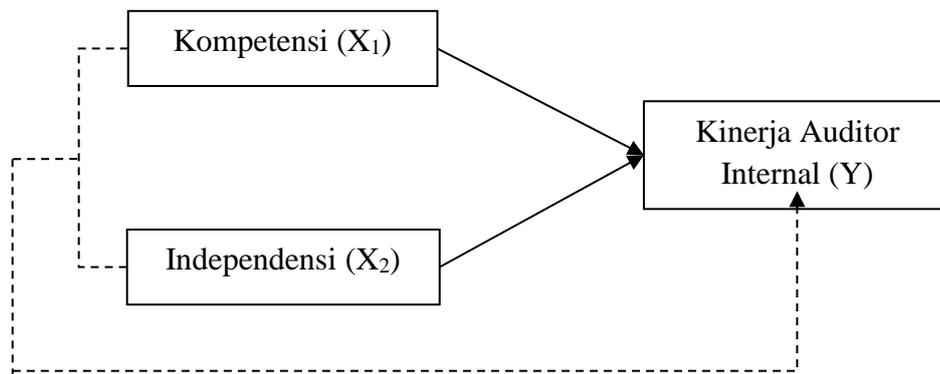
“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji/menanyakan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

X₁ = Kompetensi

Y = Kinerja Auditor Internal

X₂ = Independensi

f = Fungsi

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2012:59).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono (2012:61). Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1) dan independensi (X_2). Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas (*independent variable*) tersebut:

a. Kompetensi sebagai variabel independen pertama (X_1)

Menurut Hiro Tugiman (2011:27) pengertian dari kompetensi yaitu:

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas”

b. Independensi sebagai variabel independen kedua (X_2)

Menurut Sawyer (2009:7) yang dialihbahasakan oleh Desi Adhariani pengertian dari independensi adalah:

“Independensi merupakan suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini, tidak bias, tidak dibatasi dan melaporkan masalah yang sebenarnya bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, (2015:59). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja auditor internal (Y). Berikut penjelasan singkat mengenai kinerja auditor internal.

Menurut Goldwasser (1993) dalam Fannani dkk (2008) pengertian kinerja auditor adalah:

“Merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal di PT Mega Finance”, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Kompetensi (X_1)
2. Independensi (X_2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Agar mempermudah dalam menjelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan, bentuk operasionalisasi variabel dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas (X_1) : Kompetensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi (X_1) “Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas”	• Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pendidikan umum yang tinggi • Mengikuti pendidikan khusus dibidang audit • Mengikuti pelatihan dan ujian profesional audit 	Ordinal	1-3
	• Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman kerja sebagai auditor • Jumlah penugasan audit • Kemampuan mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan • Kemampuan mempertimbangkan rekomendasi untuk memperkecil terjadinya kesalahan 	Ordinal	4-8
Sumber: Hiro Tugiman (2011:27)	Sumber: Mulyadi (2014:58)			

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas (X₂) : Independensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Independensi (X₂)</p> <p>“Independensi merupakan suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini, tidak bias, tidak dibatasi dan melaporkan masalah yang sebenarnya bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi dalam program audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari intervensi manajerial atas program audit. • Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit. • Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang disyaratkan untuk sebuah proses audit. 	Ordinal	9-11
	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi dalam verifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. • Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama proses audit. • Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti. 	Ordinal	12-14
	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi dalam pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan. • Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. • Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta dan rekomendasi dalam interpretasi auditor. • Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta dalam laporan audit internal 	Ordinal	15-18
<p>Sumber : Sawyer et al, (2009:7)</p>	<p>Sumber : Mautz dan Sharaf dalam Sawyer et al, (2009:35)</p>			

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Auditor Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor Internal (Y) “Merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi.”	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan yang dimiliki oleh auditor Bekerja berdasarkan pada seluruh keterampilan yang dimiliki oleh auditor Bekerja berdasarkan pada seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh auditor 	Ordinal	19-21
	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan Kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan 	Ordinal	22-23
	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan waktu <p>Sumber: Goldwasser (1993) dalam Fannani dkk (2008)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang diberikan. 	Ordinal	24-25

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu populasi yang akan meliputi karakteristik dari objek yang diteliti. Dari kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah objek yang berkaitan dengan auditor internal yang berada di PT Mega Finance. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang responden yaitu terdiri dari Komite Audit, Auditor SKAI, *Internal Control* dan *Policy and Procedure* pada pemeriksaan periode tahun 2013 hingga 2018.

3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif (mewakili).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2016:81).

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non Probability* dengan *purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 84). Sedangkan *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 217).

Dalam penelitian ini sampel yang penulis ambil ialah terdiri dari karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses audit yaitu Unit SKAI dan Unit *Internal Control Unit* dengan jumlah sebanyak 30 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.4

Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)	13
2	Intenal Control Unit	17
	Jumlah	30

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:402) pengertian sumber data adalah sebagai berikut :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah dipublikasikan seperti dari buku atau penelitian sebelumnya.

Untuk mendukung keperluan analisa data dalam penelitian ini, penulis memerlukan data dan informasi yang lengkap dan relevan. Adapun cara-cara untuk

memperoleh data dan informasi tersebut, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Observasi

Pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

Merupakan suatu usaha untuk memperoleh data dengan cara langsung berhadapan, yaitu dengan mengadakan dialog, mengajukan pertanyaan kepada karyawan dan pihak-pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur serta laporan-laporan yang menyajikan informasi mengenai topik permasalahan yang diteliti, kemudian dari hasil studi kepustakaan tersebut dijadikan pedoman dalam melakukan analisis hasil penelitian.

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan pencarian sumber referensi lainnya melalui *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lain yang diperlukan.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:178).

Berdasarkan konsep tersebut, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Instrumen tersebut di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner dalam penelitian ini, disusun

berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam Tabel 3.1 dan 3.2 Operasionalisasi Variabel X1 dan X2 dan Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Y. Indikator-indikator tersebut diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dapat dipahami, memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih jelas sehingga penulis dapat memperoleh data kualitatif. Adapun data yang telah dijabarkan ke dalam tabel operasionalisasi tersebut bersifat kualitatif yang akan diubah menjadi data kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara teknis, pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:168). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan skala likert, maka skala pengukuran bersifat ordinal.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Skala pengukuran tersebut akan menghasilkan data yang diperoleh berupa data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2013:167).

Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel kedalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori. Kategori tersebut menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi (Imam Ghozali, 2013:4)

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:238) pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Verifikatif, adapun penjelasan dari kedua analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:239) menjelaskan mengenai analisis deskriptif sebagai berikut:

“Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

2. Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:51) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“*Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan ditempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan”.

Dalam penelitian ini adapun penulis menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan, antara lain:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner. Penulis menggunakan skala *likert* untuk mengidentifikasi dalam menentukan nilai dari kuesioner yang diajukan kepada responden.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner tersebut masing-masing memiliki nilai yang berbeda, dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3.5

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Selalu/Sangat Setuju/Sangat Sesuai...	5	1
2	Sering/Setuju/Sesuai...	4	2
3	Kadang-kadang/Ragu-ragu/Cukup Sesuai...	3	3
4	Jarang/Tidak Setuju/Kurang Sesuai...	2	4
5	Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Tidak Sesuai...	1	5

- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum X_i}{n}$

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Y_i}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

Σ = Sigma (Jumlah X dan Y)

X_i = Nilai X ke-i sampai ke-n

Y_i = Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara membagi rentang interval dengan jumlah kelas. Adapun penjelasannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel X_1 , yaitu Kompetensi dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh:

- a. Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$
- b. Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $(40-8)/5 = 6,40$. Dengan hasil tersebut penulis menentukan kriterianya adalah sebagai berikut:

- Nilai 8,00–14,40 dirancang untuk kriteria “Tidak Kompeten”
- Nilai 14,41–20,80 dirancang untuk kriteria “Kurang Kompeten”
- Nilai 20,81–27,20 dirancang untuk kriteria “Cukup Kompeten”
- Nilai 27,21–33,60 dirancang untuk kriteria “Kompeten”
- Nilai 33,61–40,00 dirancang untuk kriteria “Sangat Kompeten”

2. Untuk Variabel X_2 , Independensi dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh:

- a. Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- b. Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu interval sebesar $(50-10)/5 = 8,00$. Dengan hasil tersebut penulis menentukan kriterianya adalah sebagai berikut:

- Nilai 10,00– 18,00 dirancang untuk kriteria “Tidak Independen”
- Nilai 18,01– 26,00 dirancang untuk kriteria “Kurang Independen”
- Nilai 26,01 – 34,00 dirancang untuk kriteria “Cukup Independen”
- Nilai 34,01 – 42,00 dirancang untuk kriteria “Independen”

- Nilai 42,01 – 50,00 dirancang untuk kriteria “Sangat Independen”
3. Untuk Variabel Y, yaitu Kinerja Auditor Internal dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh:
- a. Nilai tertinggi $7 \times 5 = 35$
 - b. Nilai terendah $7 \times 1 = 7$

Lalu interval sebesar $(35-7)/5 = 5,60$. Dengan hasil tersebut penulis menentukan kriterianya adalah sebagai berikut:

- Nilai 7,00 – 12,60 dirancang untuk kriteria “Tidak Optimal”
- Nilai 12,61 – 18,20 dirancang untuk kriteria “Kurang Optimal”
- Nilai 18,21 – 23,80 dirancang untuk kriteria “Cukup Optimal”
- Nilai 23,81 – 29,40 dirancang untuk kriteria “Optimal”
- Nilai 29,41 – 35,00 dirancang untuk kriteria “Sangat Optimal”

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:202) pengertian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data ‘yang tidak berbeda’ antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Menurut Imam Ghozali (2013:52) mengenai uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk analisis *item* kuesioner, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Adapun syarat dalam uji validitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:179) yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analysis)*, dengan menggunakan rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2013:286) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Banyaknya sampel
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi) (Sugiyono, 2013:213).

Menurut Imam Ghozali (2013:47) mengenai uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik *Cornbach Alpha* (α) dengan menggunakan software IBM SPSS *Statisticts* versi 21.0 *for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar *item*
- 1 = Bilangan konstanta

3.5.3 Mentransformasi Data Ordinal ke Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *linkert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval.

Method of Successive (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2011:55).

Bedasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pertanyaan telah menentukan *frekuensi (f)* dari jawaban responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap *item* pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
4. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai *Z* untuk setiap *PF* (proporsi *frekuensi*) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

6. Menentukan skala (*scale value* = *SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

<i>Density at Lower Limit</i>	=	Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	=	Kepadatan batas Atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	=	Daerah di bawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	=	Daerah di bawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai *SV* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + |SV_{min}| + 1$$

9. Setelah mendapatkan nilai dari Transformed Scale Value, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati

1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance} \text{ atau } \text{Tolerance} = 1/\text{VIF}$$

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Menurut Imam Ghozali (2011:139):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.5.5 Teknis Analisis Data

3.5.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012:270).

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk

memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel dependen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dengan meningkatkan variabel independen atau sebaliknya.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana yang mengacu kepada Sugiyono (2012:270) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- α = Harga Y bila $X = 0$ (Harga konstan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2012:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkannya).”

Menurut Sugiyono (2012:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor Internal
 α = Koefisien konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Kompetensi
 X_2 = Independensi
 e = Error, variabel gangguan

3.5.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam hal ini arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independen yaitu Kompetensi dan Independensi secara parsial dengan variabel dependen yaitu Kinerja Auditor Internal. Dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analysis)*, dengan menggunakan rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2013:286) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Banyaknya sampel
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

3.5.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Nilai Kd merupakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan jumlah persentase.
- b. Jika Kd tidak berpengaruh sebanyak 100%, maka sisa persentase lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

3.5.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.6.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

“Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:98-99).

Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi. Variabel dependennya adalah Kinerja Auditor Internal. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2013:288) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

t = Tingkat signifikan t_{hitung} diperbandingkan dengan t_{tabel}

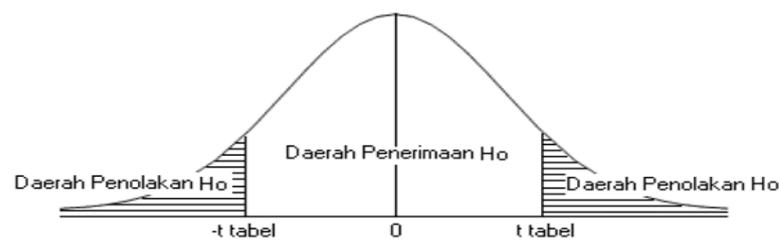
Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. *Degree of freedom* (df) = n - 2
- c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Berpedoman kepada Sugiyono (2013:288-289) uji kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari Kompetensi dan Independensi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji T

Berpedoman kepada Sugiyono (2013: 288-289) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

- H_0 = *format* hipotesis awal (hipotesis nol).
 H_a = *format* hipotesis alternatif.
 r = koefisien korelasi hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : r = 0$, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a1} : r \neq 0$, Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. $H_{02} : r = 0$, Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
 $H_{a2} : r \neq 0$, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.6.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) mengenai uji statistik f adalah sebagai berikut:

“Uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.”

Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi. Variabel dependennya adalah Kinerja Auditor Internal. Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2013:297) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

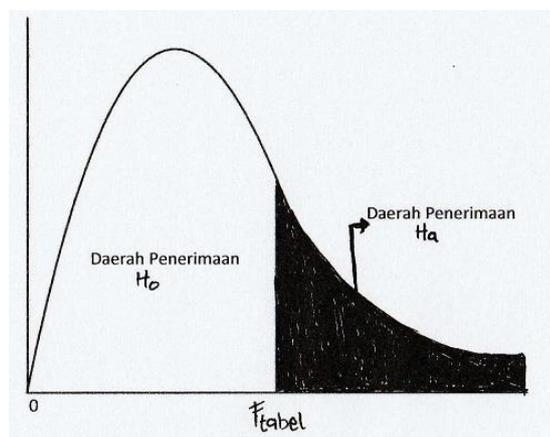
- R^2 = Koefisien Korelasi Ganda
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Sampel
 $n-k-1$ = *Degree of Freedom*

Nilai F_{hitung} dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$).

Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Kurva Distribusi Uji F

Berpedoman kepada Sugiyono (2013:297) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : r = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kinerja auditor internal.

$H_{a3} : r \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kinerja auditor internal.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan. Berikut adalah rancangan kuesioner dalam penelitian ini, antara lain:

Kuesioner Kompetensi

No	Pernyataan
Indikator Pendidikan	
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.
2	Selain dari pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan, khususnya dibidang audit.
3	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.
Indikator Pengalaman	
4	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
5	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

6	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
7	Semakin lama bekerja sebagai auditor, saya semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.
8	Semakin banyak penugasan yang saya lakukan, audit yang saya lakukan menjadi lebih baik

Kuesioner Independensi

No	Pernyataan
Indikator Independensi Dalam Program Audit	
9	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari intervensi manajerial atas program audit.
10	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari intervensi atas prosedur audit.
11	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
Indikator Independensi Dalam Verifikasi	
12	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dalam mengakses semua buku, catatan, karyawan dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan audit yang dilakukan.
13	Pemeriksaan yang saya lakukan mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan dan pihak lain yang terkait dalam proses pemeriksaan.
14	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari pembatasan aktivitas yang diperiksa atau perolehan bahan bukti.
Indikator Independensi Dalam Pelaporan	
15	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari perasaan wajib untuk memodifikasi pengaruh fakta yang dilaporkan pada pihak tertentu.
16	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit.

17	Pelaporan yang saya lakukan menghindari bahasa atau istilah-istilah yang mendua arti secara sengaja atau tidak dalam pelaporan fakta dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
18	Pelaporan yang saya lakukan bebas dari usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta dalam laporan audit internal.

Kuesioner Kinerja Auditor Internal

No	Pernyataan
Indikator Kualitas Kerja	
19	Dalam melaksanakan pemeriksaan, saya menggunakan seluruh kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab saya.
20	Dalam melaksanakan tugas lapangan, saya memiliki inisiatif untuk mencari langkah terbaik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
21	Berkaitan dengan tanggungjawab pekerjaan, saya menggunakan seluruh pengetahuan saya agar dapat memperoleh hasil yang optimal.
Indikator Kuantitas Kerja	
22	Saya mampu menyelesaikan seluruh tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada saya dengan baik.
23	Saya mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang saya lakukan .
Indikator Ketepatan waktu	
24	Saya membuat perencanaan dan jadwal pekerjaan karena dapat mempengaruhi ketepatan waktu serta hasil pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya.
25	Saya menghaslkan kinerja yang optimal dengan disertai penghematan waktu.